

The Role of Teacher Psychological Leadership in Building Relationships with Students at Al-Irsyad IT Middle School Jember

Peran Kepemimpinan Psikologi Guru Dalam Membangun Hubungan Dengan Siswa di SMP IT Al-Irsyad Jember

Barirotus Saadah^{1*}, Rizky Yunita P², Mu'alimin³ 

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received, June 23, 2024
Revised, June 26, 2024
Accepted, June 26, 2024
Available online, June 26, 2024

Kata Kunci:

Psikologi, Kepemimpinan, Hubungan

Keywords:

Psychology, Leadership, Relationships

About Article



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Aksara Shofa.

ABSTRAK

Jurnal ini mengkaji peran penting para pendidik sebagai asisten mental dalam membangun hubungan yang kuat dengan siswa untuk mencapai keberhasilan belajar para eksekutif. Instruktur bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran, namun juga untuk memahami dan membantu siswa dalam mengatasi berbagai masalah mental yang dapat menghalangi proses belajar mereka. Membangun pergaulan yang solid dengan siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan menunjukkan rasa simpati dan kepedulian. Jadi instruktur perlu menunjukkan bahwa mereka peduli terhadap siswa sebagai manusia, bukan sebagai siswa. Jalin korespondensi yang terbuka dan kuat. Demikian pula pendidik harus memberikan ruang kepada siswa untuk merasa nyaman dalam menyampaikan pemikiran dan perasaannya. Dengan membangun hubungan yang kuat dengan siswa, pendidik dapat menciptakan iklim pembelajaran yang aman dan nyaman, sehingga siswa merasa lebih terdorong dan terlibat dalam pengalaman mengajar dan pendidikan. Hal ini pada akhirnya dapat memperluas kecukupan dewan ruang belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang ideal..

ABSTRACT

This journal discusses the important role of teachers as psychological guides in building strong relationships with students to achieve effective classroom management. Teachers are not only responsible for delivering learning material, but also for understanding and helping students overcome various psychological problems that can hinder their learning process. Building strong relationships with students can be done

in various ways, such as: Show empathy and concern. So teachers need to show that they care about students as individuals, not just as learners. Create open and supportive communication. Likewise, teachers must provide space for students to feel comfortable in sharing their thoughts and feelings. By building strong relationships with students, teachers can create a safe and conducive learning environment, so that students feel more motivated and involved in the teaching and learning process. This can ultimately increase the effectiveness of classroom management and achieve optimal learning goals.

1. PENDAHULUAN

Psychology, Leadership, Relationships Pendidikan merupakan modal yang sangat penting bagi kemajuan bangsa ini. Pendidikan sebagai aktivitas diartikan Upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental, dan sosial. Sedangkan dalam pandangan fenomena, Pendidikan diartikan sebagai peristiwa perjumpaan antara dua orang yang berdampak pada perkembangan pandangan hidup atau keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa

*Penanggung Jawab

E-mail : barirotus22@gmail.com (Barirotus Saadah)*

E-mail : rizkyunita@gmail.com (Rizky Yunita)

E-mail : mualimin@uinkhas.ac.id (Mu'alimin)

pihak. Dengan pendidikan setiap individu dapat memperoleh ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas diri dan dapat mengembangkan keterampilan, dan sikap melalui aktivitas pembelajaran.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Pasal 1 Ayat 20 pembelajaran adalah proses interaksi dan transaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar atau kelas. Terdapat dua hal yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran diantaranya yaitu pengelolaan kelas dan metode pengajaran yang diterapkan. Dalam pembentukan karakter siswa sangatlah dipengaruhi oleh peranan guru utamanya wali kelas. Wali kelas mempunyai peran dalam mengurus atau mengelola individu dalam tataran siswa, kumpulan dalam tataran kelas, dan sistem arus perdana dalam tataran sekolah.

Dalam proses belajar mengajar, peranan wali kelas selalu dituntut dapat mengembangkan bahan pelajaran yang mampu di terima oleh siswanya. Sebagai pemimpin kelas, wali kelas dituntut untuk mengetahui latar belakang siswa, permasalahan, serta lingkungan keluarga yang tidak ada dalam data administrasi. Tentunya dalam memimpin, seorang wali kelas mempunyai pendekatan tersendiri. Wahjosumidjo menyebutkan dalam kepemimpinan dibagi menjadi empat pendekatan, ialah pertama pendekatan psikologis (*psychological approach*). Kedua, pendekatan situasional (*situational approach*). Ketiga, pendekatan perilaku (*behavioral approach*). Keempat, pendekatan kontigensi (*contingency approach*).

Kepemimpinan dalam aspek psikologi mengarah pada bagaimana seseorang pemimpin yang harus mampu dijadikan teladan oleh bawahannya, sehingga apa yang diinginkan oleh pemimpin dapat diperintahkan dan dilakukan sebaik mungkin oleh bawahannya. Keteladanan tersebut terwujud karena ia memiliki kelebihan-kelebihan tertentu dibandingkan bawahannya. Kepemimpinan berdasarkan perspektif psikologis juga diartikan sebagai pandangan sisi psikologis terhadap seorang pemimpin, dimana yang menjadi pengamatan dalam psikologis ialah bagaimana yaitu cara pemimpin memotivasi, mengambil keputusan, dan berkomunikasi dengan bawahannya. Psikologi sendiri adalah keadaan diri seseorang dimana dapat diketahui dengan kegiatan yang nampak namun ada juga yang bersifat tersirat atau nampak. Hal senada dikemukakan oleh Kusmintardjo bahwa keberhasilan pemimpin terletak pada kepribadian (*personality*) pemimpin itu sendiri sebagai seorang insan. Karakter kepribadian dianggap sangat relevan dengan kesuksesan kepemimpinan. Kepemimpinan yang dinilai baik apabila fungsi-fungsi kepemimpinan dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip beretika.

Pengertian psikologi secara umum dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari perilaku dan sikap seseorang. Jika ditelisik lebih spesifik maka pengertian psikologi mempunyai variasi dan definisi yang beragam. Adapun beberapa definisi psikologi dari beberapa tokoh yakni Plato dan Aristoteles mendefinisikan psikologi sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai hakikat jiwa dan mempelajari proses dari awal hingga akhir. Oleh karena itu, kita tidak dapat mengetahui dan mengenal jiwa secara wajar, namun kita dapat memahami gejala yang muncul dari jiwa. Jiwa juga tidak dapat dilihat oleh panca indera manusia. Manusia dapat mengetahui jiwa seseorang melalui tingkah lakunya sehingga melalui tingkah laku inilah maka jiwa seseorang dapat diketahui. Adapun gejala jiwa dapat berupa mengamati, mengingat, menanggapi, memikirkan serta lainnya

Membangun hubungan baik antara guru, orang tua, dan murid dalam pendidikan anak juga diperlukan supaya kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar. Hubungan yang harmonis akan membuat anak lebih bersemangat belajar dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Seperti, Kedekatan Guru dan Orang Tua untuk Mengenal Karakter dan Kebutuhan Siswa. Tentunya dalam membangun hubungan tersebut, seorang wali kelas haruslah memahami tentang psikologi. Hal tersebut diperlukan guna mengenali ragam karakter dan kebutuhan siswa yang berbeda-beda dimana hal tersebut nantinya akan menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Dengan memahami psikologi guru dapat membangun hubungan baik dengan orang tua murid sehingga karakter anak akan lebih mudah dipahami. Guru juga dapat menentukan metode yang lebih tepat untuk berinteraksi dengan siswa, bahkan merancang pembelajaran yang lebih sesuai.

Selanjutnya Arikunto menjelaskan pengertian kelas sebagai sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Dan yang dimaksud dengan kelas, bukan hanya kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi dinding tempat para siswa berkumpul bersama untuk mempelajari segala yang disajikan oleh pengajar, tetapi lebih dari itu kelas merupakan suatu unit kecil siswa yang berinteraksi dengan guru dalam proses pembelajaran dengan beragam keunikan yang dimiliki.

2. METODE

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Pada Teknik observasi, peneliti melakukan observasi langsung ke SMP IT Al-Irsyad untuk mengamati, mencari informasi lebih dalam lagi mengenai peran kepemimpinan psikologis guru dalam membangun hubungan yang kuat dengan

siswa yang digunakan oleh wali kelas di SMP IT Al-Irsyad dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan khusus yang sebelumnya sudah dirancang terlebih dahulu oleh peneliti kepada beberapa informan seperti beberapa wali kelas, guru kelas, dan beberapa siswa. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dimana peneliti akan mengutarakan beberapa pertanyaan secara terstruktur yang sebelumnya telah disusun oleh peneliti.

Dalam hal menentukan informan, peneliti menggunakan teknik purposive sampling dimana informan dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berguna sebagai penunjang dalam pengumpulan data-data yang tidak didapat dari hasil melakukan observasi lapangan atau hasil wawancara. Data-data yang digunakan dalam metode dokumentasi dapat berupa data yang didapatkan dari lokasi secara langsung, internet, artikel-artikel terkait dll.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran seorang guru dalam kelas sangatlah penting. Dimana menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif merupakan tanggung jawab utama guru. tentunya dalam menciptakan lingkungan tersebut guru haruslah membangun dengan siswa. Hubungan yang positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar, partisipasi kelas, dan hasil belajar secara keseluruhan. Selain itu, hubungan yang kuat juga dapat membantu siswa merasa aman dan didukung di kelas, yang penting untuk perkembangan sosial dan emosional mereka.

Traits theory menyatakan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh pemimpin yang berdasarkan keyakinan akan baiknya pemimpin berasal dari "karakteristik bawaan" dari lahir, baik terkait fisik dan kepribadiannya. Stogdill juga menyatakan bahwa kepribadian dan karakteristik fisik yang baik mencakup penampilan, kelancaran berbicara, kecerdasan, energik, usia, percaya diri, ekstrovert, memiliki dorongan berprestasi. Hal tersebut relevan dengan temuan peneliti terhadap wali kelas di SMP IT Al-Irsyad Jember. Melalui wawancara dengan beberapa siswa diketahui bahwa wali kelas merupakan orang yang sangat aktif dan sangat memotivasi peserta didiknya untuk terus mengembangkan bakat dan minat mereka.

Membangun hubungan yang kuat dengan siswa juga menuntut guru untuk memiliki pemahaman akan psikologi. Guru haruslah memiliki pemahaman yang baik tentang perkembangan psikologis siswa, termasuk tahap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Pemahaman ini akan membantu guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dan interaksi mereka dengan kebutuhan individu siswa. Jadi, guru sekaligus pembimbing psikologis juga menjadi pendengar yang baik bagi siswanya. Ini berarti meluangkan waktu untuk mendengarkan siswa dengan penuh perhatian dan tanpa judgement. Guru juga harus menunjukkan bahwa mereka memahami apa yang dikatakan siswa dan bahwa mereka peduli dengan masalah yang dihadapi siswa. Peran guru juga ternyata harus memberikan bimbingan dan nasehat, yang berarti guru harus bisa memecahkan suatu masalah, seperti masalah akademik, masalah pribadi dan masalah sosial. Bimbingan dan nasihat ini harus diberikan dengan cara yang suportif dan konstruktif.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan diperoleh bahwa dalam melaksanakan kepemimpinan dalam kelas di SMP Al-Irsyad ini ternyata menerapkan beberapa strategi untuk membangun hubungan yang kuat dengan siswa. Salah satunya dengan mengenal siswa secara individu. Para guru meluangkan waktunya untuk mengenal siswa secara individu dan menganalisis tentang minat, bakat dan tantangan yang sedang siswa hadapi. Para guru pun juga menunjukkan rasa hormat dan empati. Menunjukkan bahwa mereka peduli dengan siswa dan meyakinkan mereka bahwa guru tersebut ingin membantu mereka sukses. Hal ini berkaitan dengan pernyataan delvi tentang indikator kepemimpinan yaitu: a). kemampuan untuk menganalisis. Kemampuan analisis situasi yang dihadapi dengan teliti menjadi prasyarat suksesnya kepemimpinan. b) kemampuan untuk berkomunikasi. Teknik komunikasi yang baik dibutuhkan saat pemimpin memberikan perintah, nasehat, motivasi, petunjuk dan pedoman terhadap bawahan. c) keberanian. Semakin tinggi kedudukan seseorang harus mempunyai tingkat keberanian yang tinggi dalam mengemban tugas. d) kemampuan mendengar. Kemampuan serta kemauan untuk mendengarkan pendapat atau sara-saran orang lain, utamanya adalah bawahannya. e) ketegasan. Dalam menghadapi ketidakpastian dari bawahan seorang pemimpin haruslah tegas.

Dari peran guru dalam membangun hubungan yang kuat dengan siswa tersebut dapat dipetik sebuah manfaat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Mereka lebih mungkin untuk berpartisipasi di kelas, menyelesaikan tugas mereka dan mencapai potensi penuh mereka. Dan dalam meningkatkan partisipasi di kelas mereka lebih mungkin untuk mengajukan pertanyaan, berbagai ide dan bekerja sama dengan teman sekelas mereka. Hal ini juga bisa meningkatkan perkembangan sosial dan emosional seperti komunikasi, empati, dan regulasi diri.

Dari hasil temuan melalui wawancara terhadap guru yang berkaitan dengan psikologi, didapatkan bahwa wali kelas merupakan orang yang tenang. Dengan maksud jika terjadi masalah dalam kelas, wali

kelas mempunyai jeda untuk menganalisis masalah yang terjadi sehingga dapat menemukan penyelesaian masalah. Hal ini berkaitan dengan pendapat Nanus yang menyatakan empat kepemimpinan yang efektif unruk pendidikan ialah pertama menentukan arah. Pemimpin mempunyai visi yang harus diwujudkan Bersama bawahannya. kedua, menjadi agen perubahan. Sebagai agen perubahan haruslah diimbangi dengan mengupgrade diri dari luar, melalui implikasi untuk pelaksanaan dan pemberdayaan. Ketiga, juru bicara. seorang pemimpin haruslah mampu bernegosiasi dengan organisasi lain, membangun jaringan, hingga memberikan gagasan atau pendapat terhadap organisasi. Keempat, pelatih. Seorang pemimpin harus mampu memberdayakan bawahannya dalam mencapai visi yang dituju. Sekaligus pemimpin menjadi teladan bagi bawahannya. Suwanto yang mengungkapkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kepribadian kepemimpinan ialah faktor genentis, social, dan bakat. Faktor genetis diartikan sebagai pandangan dari keturunan. Faktor social memiliki arti pada hakikatnya semua orang sama dan bisa menjadi pemimpin. Terakhir faktor bakat yang diartikan sebai pemimpin dikatakan baik jika ia membawa bakat pemimpin sejak kecil.

Sedangkan itu, wawo runtu mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mendukung kesuksesan kepemimpinan terletak pada agen of change, kepemimpinan dalam pekerjaannya, komunikasi, pengembangan orag lain, penggunaan Bahasa daerah, keteladanan, tanpa pamrih, optimis, kerja kelompok, membangun jejaring, saling mengasihi, dan konsisten dalam semua hal. Selain itu motivasi dari internal dan pihak eksternal juga berpengaruh terhadap pemimpin dalam memberikan mengarahkan bawahannya untuk mengikuti program perubahan yang telah dibuat oleh organisasi.

Kemudian dalam pengelolaan, wali kelas mengikuti sistem nabi muhammad SAW. atau dalam akademisi disebut kepemimpinan profetik. Peter drucker dalam bukunya "The Practice of Management" menjelaskan bahwa kepemimpinan profetik merupakan gaya kepemimpinan yang menekankan pada tanggung jawab sosial dan moral sebagai pemipin, serta memiliki visi jangka panjang dan memipin dengan isnpirasi dan motivasi untuk mencapai tujuan bersama. Konsep kepemimpinan ini beranggapan bahw kepemimpinan tidak hanya melibatkan tindakan dan kebijakan rasional, melainkan juga melibatkan aspek spiritual dan moral. Menurut beberapa ahli kepemimpinan profetik memiliki ciri-ciri seperti: a) kepemimpinan bertumpu pada ajaran agama dan nilai-nilai spiritual. b) kepemimpinan memiliki visi dan misi yang jelas dan bertujuan untuk membantu masyarakat dan memecahkan masalah masalah sosial. c) kepemimpinan bersifat transformasional dan mengarahan pada perubahan positif. d) kepemimpinan memiliki keterbukaan dan kejujuran dalam berkomunikasi dan berinterksi denan para bawahannya.

4. KESIMPULAN

Dalam proses belajar mengajar, peranan wali kelas selalu dituntut dapat mengembangkan bahan pelajaran yang mampu di terima oleh siswanya. Kepemimpinan dalam aspek psikologi mengarah pada bagaimana seseorang pemimpin yang harus mampu dijadikan teladan oleh bawahannya, sehingga apa yang diinginkan oleh pemimpin dapat diperintahkan dan dilakukan sebaik mungkin oleh bawahannya. Hubungan yang baik antar guru dan siswa haruslah dilandasi oleh pengetahuan guru terhadap psikologi.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami Mengucapkan Terima kasih kepada para Guru dan Siswa SMP IT Al – Irsyad Jember, karena telah membantu menyelesaikan penelitian ini.

6. REFERENSI

- Arliman, laurensius. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Tinjauan Psikologi. Jurnal Ensiklopedia , 3(3), 183-185.
- Armansyah, A., & Istiningsih. (2022). Gaya Kepemimpinan Wali Kelas Dalam Perspektif Psikologi. Jurnal Hurriah, 3(1), 34-47.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar.
- Fahlevi, R., Sitinjak, C., Risal Tawil, M., Frisky, J. K., Rukmana, A. Y., Adi, M. R., Addiansyah, M. N. R., & Rony, S. Y. Z. (2023). Psikologi Kepemimpinan (Vol. 1). www.globaleksekitifteknologi.co.id
- Karim, I. (2020). PERAN KEPEMIMPINAN DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (Vol. 10, Issue 1).

- Maulida Intan Safitri, A., Hanun Putri Wibowo, A., & Bagus Anindita, A. (2023). Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Analisis Psikologi pada Peserta Didik.
- Nadhiroh, U., & Ahmadi, A. (2024). Pendidikan Inklusi: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesetaraan dan kearifan Budaya. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 8(1), 12–13.
- Puji Rahayu, P., & Tetha Agustina, M. (2022). Kepemimpinan Dilihat dari Perspektif Psikologi: Literature Review. <http://jiip.stkipyapisdompou.ac.id>
- Royani, A., Hamid, Abd., & Ma'arif, mohamad A. (2019). Problematika Dan Kebijakan Pendidikan Islam Sebuah: Telaah Telaah Kritis. *Jurnal Fenomena*, 8(1), 108–108.
- Sitorus, J., & Naskah, H. (2023). Gaya Kepemimpinan Wali Kelas Dalam Perspektif Psikologi Di SD Negeri 107955Lubuk Pakam Afiliation: Pascasarjana Universitas Negeri Medan 1. *Jurnal Generasi Ceria Indonesia*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.47709/geci>
- Sudharta, V. A., Mujiati, M., Risodah, A., & Gunawan, imam. (n.d.). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Prespektif Psikologi. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(3), 210–215.
- Wahyu Pramita, N., Yusuf, A., Ilhamsyah Fauzan Akbar, M., & Aulia Rahmani, N. (2023). Realisasi Manajemen Kelas Berdasarkan Psikologi Dalam Pendidikan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 561–565. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8412660>.